

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2015)**

**Riski Ayu Pratiwi Batubara
Topowijono**

Zahroh Z.A.

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: riskiayu93@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand and explain variable influence asset structure, firm size, and profitability simultaneously against capital structure and variable influence asset structure, firm size, and profitability partial against capital structure. The kind of research used in this research is explanation or explanatory research with quantitative approach. The variable in this research is asset structure, firm size, and profitability (ROE) as independent variable and capital structure (DER) as dependent variable. This research uses secondary data from the period 2012-2015. Data analysis method used is descriptive analysis and multiple linier regression analysis. The result of multiple linier regression analysis showed: there is a simultaneous effect between asset structure (X_1), firm size (X_2), and profitability (ROE) (X_3) to capital structure (DER) (Y); There is partial effect between asset structure (X_1), firm size (X_2), and profitability (ROE) (X_3) with capital structure (DER) (Y).

Keyword: *Asset Structure, Firm Size, Profitabilty, Capital Structure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal, serta pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel bebas dan struktur modal (DER) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh secara simultan antara variabel struktur aktiva (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (ROE) (X_3) terhadap struktur modal (DER) (Y); Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel struktur aktiva (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (ROE) (X_3) terhadap struktur modal (DER) (Y).

Kata kunci: *Struktur Aktiva, Ukuran Perusaha, Profitabilitas, Struktur Modal*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini, baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Perubahan kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada lingkungan usaha, dan tidak semua sektor mampu bertahan dalam perubahan kondisi lingkungan ekonomi tersebut. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan tentulah tidak sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari *supplier*, bank-bank, dan pasar modal (Riyanto, 2011:156-161). Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodal.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, menurut Brigham dan Houston (2011:188-190) struktur modal dipengaruhi oleh stabilitas penjualan, *lverage* operasi, struktur aktiva, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pengendalian, pajak, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Riyanto (2011:228-299) adalah stabilitas dari *earning*, tingkat bunga, kadar risiko dari aktiva, susunan dari aktiva, keadaan pasar modal, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, besarnya suatu perusahaan, dan sifat manajemen.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap

(Syamsuddin, 2009:9). Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (Sitanggang, 2013:75). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Hutang adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Riyanto (2011:230) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:122). ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungannya dengan pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur industri barang konsumsi. Industri makanan dan minuman saat ini menjadi industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia. Alasan perusahaan makanan dan minuman dipilih menjadi objek penelitian didasari karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan tetap tidak berubah. Pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat industri makanan dan minuman pada tahun 2007-2011 mengalami masa kejayaannya, dimana industri ini menjadi industri yang paling

diminati oleh investor dalam negeri (www.neraca.co.id)

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan kegiatan operasional perusahaan (Atmaja 2008:115).

Sumber Modal ada 2 macam:

- a. Sumber Intern
Modal atau dana yang dibentuk dari dalam perusahaan.
Contoh: laba ditahan dan depresiasi.
- b. Sumber Ekstern
Modal yang diperoleh dari luar perusahaan.
Contoh: dana dari para kreditur dan pemilik saham, peserta atau pengambil bagian di dalam saham perusahaan.

Jenis-jenis modal:

- a. Modal Sendiri
 - 1) Modal Saham
 - 2) Cadangan
 - 3) Laba ditahan
- b. Modal Asing (Hutang)
 - 1) Hutang jangka pendek
 - 2) Hutang jangka menengah
 - 3) Hutang jangka panjang

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara hutang jangka panjang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81).

Menurut Brigham dan Houston (2011:155) kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian:

- a. Penggunaan hutang yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham.
- b. Namun, penggunaan hutang dalam jumlah besar, akan menyebabkan ekspektasi atas tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Adapun bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal yaitu:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Long-term Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2014:178)

Keterangan:

- a. *Long-term Liabilities*: Hutang jangka panjang

- b. *Shareholder's Equity*: Modal sendiri

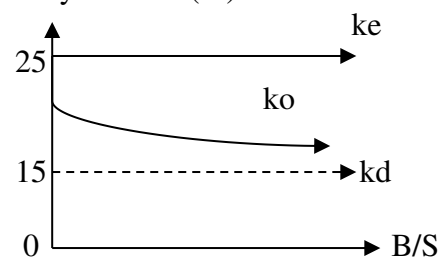
2.3 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, biaya modal, dan harga pasar saham. Menurut Sudana (2011:144-148) terdapat 4 pendekatan untuk menjelaskan tentang teori struktur modal yaitu:

- a. Pendekatan Laba Bersih

Semakin banyak hutang jangka panjang yang dipakai dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun.

Biaya Modal (%)



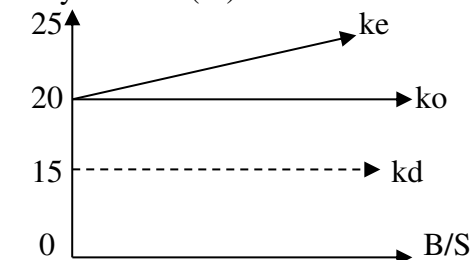
Gambar 1. Hubungan Struktur Modal dan Biaya Modal: Pendekatan Laba Bersih

Sumber: Sudana (2011:145)

- b. Pendekatan Laba Bersih Operasi

Berapapun jumlah hutang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan tidak akan berubah.

Biaya Modal (%)

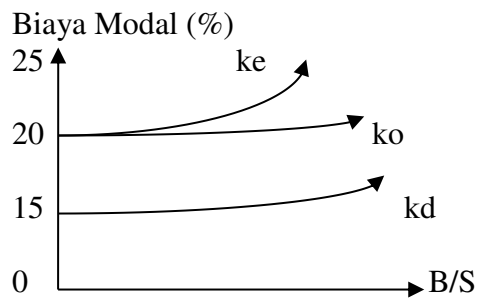


Gambar 2. Hubungan Penggunaan Hutang dan Biaya Modal: Pendekatan Laba Operasi Bersih

Sumber: Sudana (2011:147)

- c. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang atau *leverage* tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tertentu mampu meningkatkan nilai total perusahaan.



Gambar3. Hubungan Struktur Modal dan Biaya Modal Pendekatan Tradisional
Sumber: Sudana (2011:147)

d. *Modigliani-Miller Position*

1) Teori MM tanpa Pajak

Teori MM tanpa pajak menjelaskan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Teori MM dengan Pajak

Teori MM dengan pajak memiliki asumsi yang berbeda yaitu dengan menggunakan hutang, akan meningkatkan nilai perusahaan karena penghematan pajak.

2.4 Struktur Modal Optimal

Menurut Brigham dan Houtson (2011:155), struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaannya. Menurut Riyanto (2011:226), dengan mendasarkan pada kosep *cost of capital* maka struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimumkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus meminimumkan biaya modal rata-rata.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houtson (2011:188-190) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor yang utama adalah: “Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, Tingkat Pertumbuhan, *Leverage* Operasi, Pajak, Profitabilitas, Sikap Manajemen, Pengendalian, Kondisi Pasar, Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat, Kondisi Internal Perusahaan, Fleksibilitas Keuangan.

Menurut Riyanto (2011:228-230) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah: “Stabilitas dari *earning*, Tingkat Bunga, Kadar Risiko dari Aktiva, Susunan dari Aktiva, Keadaan Pasar Modal, Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, Besarnya Suatu Perusahaan, Sifat Manajemen”.

2.6 Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal

2.6.1 Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9).

Formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009:9)

Menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang.

2.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Menurut Halim (2015:93), semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk mnnggunakan modal asing semakin besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aktiva}$$

(Nadeem dan Wang, 2011:124)

2.6.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:122). Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan. Menurut Brgham dan Houtson, (2011:289) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi

akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010:122)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas yaitu Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Profitabilitas (ROE) (X_3) terhadap satu variabel terikat yaitu Struktur Modal (DER) (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com dan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengunduh data sesuai kebutuhan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:38) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

- Variabel terikat disimbolkan dengan Y , yaitu “Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain”. Variabel terikat yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu:
 Y = Struktur Modal
- Variabel bebas yang disimbolkan dengan X , yaitu “Variabel yang mempengaruhi

variabel lain”. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Profitabilitas

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 dengan jumlah populasi 14 perusahaan.

Tabel 1: Populasi Penelitian

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|---|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | ALTO | Tribayan Tirta Tbk |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 8 | MYOR | Myora Indah Tbk |
| 9 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 10 | ROTI | Nippon Indonsari Corporindo Tbk |
| 11 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 12 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 13 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 14 | ULJT | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 7 perusahaan dari 14 perusahaan.

Tabel 2: Data Sampel Penelitian

| No | Kode | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|------|------|------|------|------|
| 1 | AISA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | ALTO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | CEKA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | DLTA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | ICBP | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | INDF | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | MLBI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | MYOR | ✓ | ✓ | ✓ | - |
| 9 | PSDN | ✓ | - | ✓ | - |
| 10 | ROTI | ✓ | ✓ | ✓ | - |
| 11 | SKMB | ✓ | - | - | - |
| 12 | SKLT | ✓ | ✓ | ✓ | - |
| 13 | STTP | ✓ | ✓ | ✓ | - |
| 14 | ULJT | ✓ | ✓ | ✓ | - |

Sumber: Data diolah (2017)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:180) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menyimpulkan data tersebut.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2007:180) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Syarat pendugaan model regresi linier berganda yang baik adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikan level 5%

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan level 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASA

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (ROE) (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.16

diperoleh persamaan model regresi yaitu $Y = -80,208 + 0,797 X_1 + 6,555 X_2 - 0,335 X_3 + e$.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,469. Hal tersebut berarti keragaman Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh 46,9% variabel bebasnya, yaitu Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3). Sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar variabel yang diteliti.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. ($0,001 < \alpha = 0,05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 di tolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Struktur Modal (Y) secara simultan di pengaruhi oleh variabel bebas Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3).

4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji parsial dapat di jelaskan bahwa:

- 1) Pada variabel Struktur Aktiva (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,593 dengan signifikansi sebesar 0,016. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,064$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,016 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Aktiva (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (Y).
- 2) Pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,446 dengan signifikansi sebesar 0,022. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,446 > 2,064$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,022 < 0,050$), maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Strukur Modal (Y).
- 3) Pada variabel Profitabilitas (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,803 dengan signifikansi sebesar 0,010. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,803 > 2,064$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,010 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu struktur aktiva (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dan teori dapat dikatakan bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan komponen struktur modal akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena harus menanggung beban finansial yang semakin besar.

4.3.2 Pengaruh Struktur Aktiva Secara Parsial Terhadap Struktur Modal

Pada analisis penelitian ini struktur aktiva diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Secara parsial struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, ini ditunjukkan dengan nilai sig. t lebih kecil dari pada α ($0,16 < 0,05$). Signifikan mempunyai arti bahwa meningkatnya struktur aktiva akan mempengaruhi perubahan struktur modal. Nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,797, hal ini artinya bahwa apabila koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka kenaikan struktur aktiva 1% akan menaikkan struktur modal sebesar 0,797%. Perusahaan makanan dan minuman struktur aktiva, khususnya aktiva tetap merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan produk penjualan perusahaan, semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan hutang semakin tinggi sehingga menghasilkan produk penjualan yang tinggi juga, tingginya penjualan yang diraih akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu besarnya laba yang didapat, dimana laba tersebut menjadi modal utama bagi perusahaan. Selain itu aktiva tetap merupakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang dipinjam oleh perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Struktur Modal

Pada analisis penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui LN total aktiva yaitu dengan logaritma natural dari seluruh total aktiva. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, ini ditunjukkan dengan sig. t lebih kecil dari α ($0,022 < 0,05$). Signifikan mempunyai arti bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi perubahan struktur modal. Nilai koefisien regresi berganda sebesar 6,555, hal ini artinya bahwa apabila koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka kenaikan ukuran perusahaan 1% akan menaikkan struktur modal sebesar 6,555% semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modalnya, berarti semakin besar total aktiva menjadi gambaran modal perusahaan yang baik.

Total aktiva dapat menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena perusahaan memiliki akses dalam masalah pendanaan, sehingga ada kecenderungan meningkatkan hutang karena besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin untuk memperoleh hutang jangka panjang. Hasil positif ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2015:125), yaitu semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing akan semakin besar. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar mudah dalam mendapatkan hutang jangka panjang, akan tetapi perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan kebijakan tersebut dengan memperhatikan tingkat beban bunga yang harus dibayar.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Secara Parsial Terhadap Struktur Modal

Pada analisis penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal ini ditunjukkan dengan sig. t lebih kecil dari α ($0,010 < 0,050$). Signifikan mempunyai arti bahwa meningkatnya profitabilitas akan mempengaruhi perubahan struktur modal. Nilai koefisien regresi berganda sebesar -0,355 hal ini artinya bahwa apabila koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak

berubah), maka kenaikan profitabilitas 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 0,355%.

Semakin besar rasio profitabilitas (ROE) yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan menurun. Struktur modal yang kecil merupakan struktur modal yang baik, karena saat ROE naik memiliki arti bahwa laba ditahan perusahaan banyak, dan perusahaan akan mengambil sedikit hutang jangka panjangnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS V.16 mengenai pengaruh variabel Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
- 2) Variabel struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.
- 3) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
- 4) Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

5.2 Saran

1. Bagi Pemilik dan Manajemen

Konsep penting manajemen keuangan adalah masalah sumber dan penggunaan dana. Penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap struktur finansial perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya pihak

manajemen dari perusahaan makanan dan minuman harus mempertimbangkan variabel yang memengaruhi struktur modal sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian tertentu yang diharapkan. Untuk itu, investor harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Investor sebaiknya menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar mendapatkan tingkat pengembalian yang diinginkan dari penanaman modal yang dilakukan.

Dalam memberikan dana pinjaman sebaiknya kreditur selalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Hal ini menyangkut kredit macet yang dihadapi kreditur masih relatif tinggi.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

- a. Agar hasil penelitian lebih akurat, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode penelitian agar ketelitian dan tingkat kepastian semakin besar.
- b. Peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang diinginkan. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houtson. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houtson. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku II Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Mltivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Oleh M. Julius A. Edisi ketiga. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir, S.E., M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Riyato, Bambang Prof. Dr. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:
- Sudana, I Mad. 2011. *Manajemen Keuangan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukaman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.